

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO
KEUANGAN DAN ALTMAN Z-SCORE PADA PT.FIRST MEDIA
TAHUN 2015-2018**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen

oleh:

Peter Jeffrey Pratama

2015120095

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

(Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)

BANDUNG

2019

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE USING
FINANCIAL RATIOS AND ALTMAN Z-SCORE AT PT.FIRST
MEDIA IN 2015-2018**



UNGRADUATE THESIS

Submitted to complete the requirements of
A Bachelor Degree in Management

by:

Peter Jeffrey Pratama

2015120095

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
MANAGEMENT STUDY PROGRAMME
(Accredited by BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN
DAN ALTMAN Z-SCORE PADA PT.FIRST MEDIA TAHUN 2015-2018**

oleh:

Peter Jeffrey Pratama

2015120095

SKRIPSI

Bandung, Juni 2019

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Istiharini".

Dr. Istiharini, CMA.

Pembimbing Skripsi

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Vera Intanie Dewi".

Vera Intanie Dewi, S.E., M.M.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Peter Jeffrey Pratama
Tempat, tanggal lahir : Tangerang, 11 Juni 1997
Nomor Pokok : 2015120095
Program studi : Manajemen
Jenis naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dan Altman Z-Score
Pada Pt.First Media Tahun 2015-2018

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Vera Intanie Dewi, S.E., M.M.

SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiahnya yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademi, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juli 2019

Pembuat pernyataan : Peter Jeffrey P.



(Peter Jeffrey P.)'

ABSTRAK

PT First Media adalah penyedia jasa telekomunikasi seperti internet, tv kabel, dan telekomunikasi data yang dikenal sebagai *Triple Play* yang sebelumnya dikenal dengan nama PT Broadband Multimedia Tbk. Pada tahun 2007, Lippo Group melakukan investasi kepada PT First Media sehingga PT First Media termasuk sebagai anak perusahaan Lippo Group hingga saat ini. Pada penelitian ini, kinerja keuangan PT.First Media yang dinilai adalah periode 2015-2018 dimana pada tahun tersebut terdapat divestasi PT.Link Net dan kasus penutupan Bolt oleh pemerintah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan dan metode Altman Z-Score model Z(2) dalam memprediksi potensi kebangkrutan PT.First Media. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan yang ada di website First Media.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio keuangan PT.First Media di tahun 2015-2018 mengalami kesulitan keuangan karena menghasilkan kinerja keuangan yang menurun berdasarkan rasio likuiditas dimana modal kerja bersih, rasio lancar, rasio cepat menunjukkan penurunan setiap tahunnya, rasio profitabilitas juga menunjukkan kinerja keuangan yang menurun berdasarkan margin laba kotor, margin laba operasi, margin laba bersih, ROA, ROE yang menurun setiap tahunnya disebabkan karena penurunan penjualan perangkat komunikasi setiap tahunnya dan kasus penutupan Bolt oleh pemerintah, rasio solvabilitas mengalami penurunan pada rasio utang terhadap ekuitas sementara rasio utang terhadap aktiva cukup baik karena selalu dibawah 100% walaupun selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dan dalam memprediksi kebangkrutan menggunakan *Altman Z-Score* model Z(2) pada PT.First Media menghasilkan kondisi keuangan pada tahun 2015 berada dalam kondisi rawan kebangkrutan (Grey Zone) dan pada tahun 2016-2018 berada dalam kondisi bangkrut (Distress Zone)

Keyword : Rasio Keuangan, *Altman Z-Score*, PT.First Media

ABSTRACT

PT First Media is a provider of telecommunications services such as internet, cable TV, and telecommunications data known as Triple Play, which was previously known as PT Broadband Multimedia Tbk. In 2007, Lippo Group invested in PT First Media so that PT First Media was included as a subsidiary of Lippo Group until now. In this research, the financial performance of PT.First Media was assessed for the 2015-2018 period where in that year there was a PT.Link Net divestment and a Bolt closing case by the government

This research aims to analyze the financial condition of the company using financial ratio analysis and the Altman Z-Score method model Z(2) in predicting the potential bankruptcy of PT.First Media. The research method uses descriptive methods with secondary data originating from annual reports on the First Media website.

The results of the analysis show that the financial ratios of PT.First Media in 2015-2018 experienced financial difficulties because it resulted in decreased financial performance based on liquidity ratios where net working capital, current ratio, quick ratio showed a decrease each year, profitability ratios also showed declining financial performance based on gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, ROA, ROE which decreases annually due to the decline in sales of communication devices every year and the Bolt closure case by the government, solvency ratios decrease in debt to equity ratio while debt to assets ratio is sufficient both because it is always below 100% even though it is always increasing every year and in predicting bankruptcy using the *Altman Z-Score Z* model (2) at PT.First Media produces financial conditions in 2015 in a bankruptcy condition (Gray Zone) and in 2016 -2018 ber bankrupt (Distress Zone)

Keyword : *Financial Ratio, Altman Z-Score, PT.First Media*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penelitian ini ditujukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, baik bersifat moral dan materiil. Oleh karena itu, penulis hendak menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Yudi Hartono dan Lidya Lilis yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam segala hal, khususnya dalam melakukan seluruh kegiatan studi serta dalam pengerjaan skripsi ini, baik memberikan dukungan moral maupun materiil. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan studi hingga berakhir dengan lancar.
2. Ibu Vera Intanie Dewi, S.E., M.M. yang penulis hormati selaku dosen pembimbing yang dengan sabar selalu membantu dan memberikan ilmu, arahan, masukan berupa kritik maupun saran kepada penulis. Serta, selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan cepat dan tepat waktu.
3. Bapak Drs. Hamfri Djajadikerta, Ak., M.M. yang penulis hormati selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
4. Ibu Istiharini, CMA. yang penulis hormati sebagai Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
5. Bapak Drs. Vincentius Josef Wisnu Wardhono, MSIE., CMA. yang penulis hormati sebagai Dosen Wali yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen pengajar, staf Tata Usaha, staf di perpustakaan, staf di laboratorium komputer, dan juga seluruh pekarya yang berada di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung, yang

telah banyak membantu penulis selama proses pembelajaran di kampus.

7. Teman-teman UNPAR yang sudah berjuang bersama dari semenjak awal perkuliahan hingga sekarang.
8. Seluruh keluarga besar Manajemen UNPAR angkatan 2015 yang telah bersama-sama berjuang selama masa perkuliahan.
9. Seluruh teman dan keluarga yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya namun telah mendoakan, mendukung dan membantu saya baik dalam masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna untuk berbagai pihak. Akhir kata, semoga Tuhan membalas kebaikan semua pihak yang ikut terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulisan skripsi ini.

Bandung, Juni 2019

Peter Jeffrey P.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	12
1.1.Latar Belakang.....	12
1.2. Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Penelitian.....	16
1.4. Manfaat Penelitian.....	16
1.5. Kerangka Pemikiran	17
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	24
2.1 Kinerja Keuangan.....	24
2.2 Laporan Keuangan	24
2.2.1. Tujuan Laporan Keuangan.....	25
2.3. Analisis Rasio	25
2.3.1. Rasio Likuiditas	26
2.3.2. Rasio Aktivitas.....	27
2.3.3. Rasio Profitabilitas.....	28
2.3.4. Rasio Solvabilitas.....	30
2.3.5. Rasio Pasar.....	30
2.4. Kebangkrutan	31
2.5. Analisis Z-Score	31
2.6. Uji Kesesuaian prediksi tipe kesalahan analisis kebangkrutan	32
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	35
3.1 Metode Penelitian.....	35

3.2. Teknik Pengumpulan Data	35
3.3. Jenis dan sumber data	35
3.5.Objek Penelitian.....	36
3.5.1. Profil Perusahaan	36
3.5.2. Visi Misi Perusahaan	36
3.5.2.1. Visi PT. First Media.....	36
3.5.2.2. Misi PT. First Media.....	37
3.5.3. Struktur Organisasi.....	37
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1. Kinerja Keuangan.....	39
4.1.1. Rasio Likuiditas	39
4.1.2. Rasio Aktivitas.....	43
4.1.3. Rasio Profitabilitas.....	48
4.1.4. Rasio Solvabilitas.....	53
4.2. Model Z-Score Tahun 2015-2018	54
4.2.1. X1 Tahun 2015-2018	55
4.2.2. X2 Tahun 2015-2018	56
4.2.3. X3 Tahun 2015-2018.....	57
4.2.4. X4 Tahun 2015-2018	58
4.2.5. Nilai Z-Score Tahun 2015-2018	59
4.3. Uji Kesesuaian prediksi tipe kesalahan analisis kebangkrutan	59
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1.Kesimpulan.....	61
5.2.Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tipe kesalahan dalam prediksi kebangkrutan.....	21
Tabel 1.2. Tipe kesalahan dalam prediksi kebangkrutan.....	33
Tabel 1.3 Nilai Z-Score pada PT First Media tahun 2015-2018.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan <i>Net Income</i> , <i>Revenue</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> First Media tahun 2014-2018	14
Gambar 1.2 Perkembangan Equity, Liabilities, Assets, DER First Media tahun 2014-2018	15
Gambar 1.3 Gambar Kerangka Pemikiran	23
Gambar 1.4 Struktur Organisasi First Media	37

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Modal Kerja Bersih tahun 2015-2018	39
Grafik 4.2. Rasio Lancar tahun 2015-2018.....	40
Grafik 4.3. Rasio Cepat tahun 2015-2018	41
Grafik 4.4. Rasio Kas tahun 2015-2018.....	42
Grafik 4.5. Perputaran Persediaan tahun 2015-2018	43
Grafik 4.6. Perputaran Piutang tahun 2015-2018	44
Grafik 4.7 Rata-Rata Periode Tagih Tahun 2015-2018.....	45
Grafik 4.8. Perputaran Total Aktiva Tahun 2015-2018.....	46
Grafik 4.9. Perputaran Aset Tetap Tahun 2015-2018.....	47
Grafik 4.10 Marjin Laba Kotor Tahun 2015-2018	48
Grafik 4.11 Marjin Laba Operasi Tahun 2015-2018	49
Grafik 4.12 Marjin Laba Bersih Tahun 2015-2018	50
Grafik 4.13 ROA Tahun 2015-2018	51
Grafik 4.14 ROE Tahun 2015-2018.....	52
Grafik 4.15 Rasio Utang terhadap Aktiva Tahun 2015-2018.....	53
Grafik 4.16 Rasio Utang terhadap Ekuitas Tahun 2015-2018.....	54
Grafik 4.17 Nilai X1 dalam Z-Score pada PT.First Media tahun 2015-2018....	55
Grafik 4.18 Nilai X2 dalam Z-Score pada PT.First Media tahun 2015-2018....	56
Grafik 4.19 Nilai X3 dalam Z-Score pada PT.First Media tahun 2015-2018....	57
Grafik 4.20 Nilai X3 dalam Z-Score pada PT.First Media tahun 2015-2018....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penghitungan Rasio Likuiditas PT.First Media tahun 2015-2018

Lampiran 2 Penghitungan Rasio Aktivitas PT.First Media tahun 2015-2018

Lampiran 3 Penghitungan Rasio Profitabilitas PT.First Media tahun 2015-2018

Lampiran 4 Penghitungan Rasio Solvabilitas PT.First Media tahun 2015-2018

Lampiran 5 Laporan Keuangan PT.First Media

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

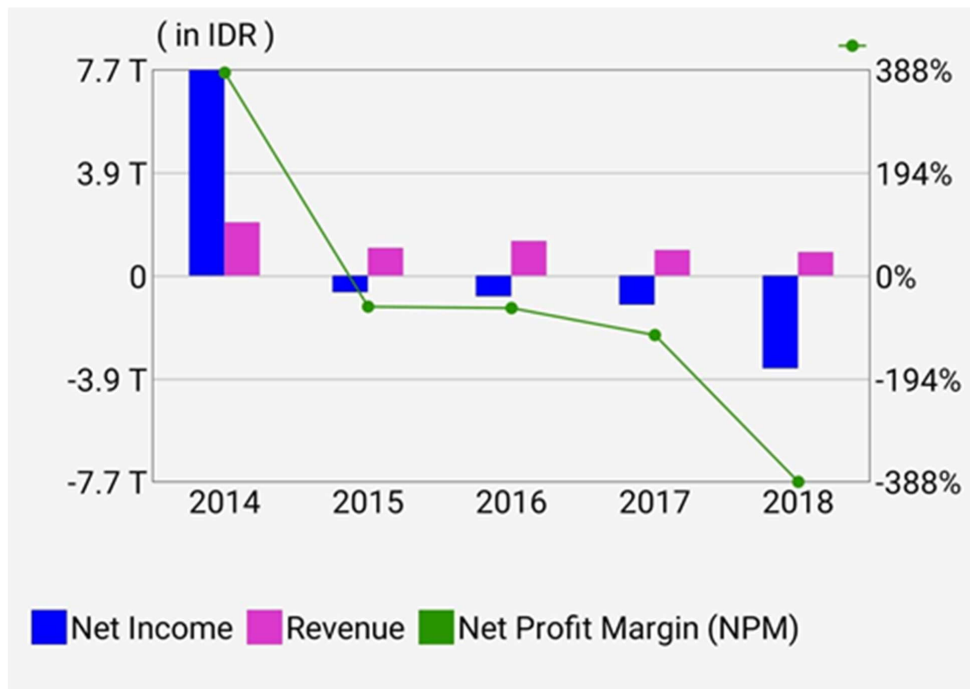
Internet merupakan salah satu teknologi yang selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Seiring dengan perkembangan internet tersebut, maka berbagai macam produk jasa telekomunikasi yang menyediakan layanan internet mulai bermunculan dimana banyak perusahaan bersaing ketat untuk kinerja yang optimal. Perusahaan mengelola input produksi menjadi output yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan telekomunikasi di Indonesia memiliki perkembangan yang cepat seiring dengan berkembangnya teknologi informasi. Internet memudahkan aktivitas manusia dalam berkomunikasi dan bertukar informasi. Dengan menggunakan alat komunikasi yang saat ini telah banyak perkembangannya, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan saingannya dengan tetap memperhitungkan resiko dari setiap keputusan yang diambil. Salah satu penyedia jasa telekomunikasi tersebut yaitu First Media. First Media merupakan perusahaan yang menyediakan layanan *Triple Play* yang memiliki Internet baik kabel maupun nirkabel , tv kabel, dan juga telekomunikasi data.

PT First Media adalah penyedia jasa telekomunikasi seperti internet, tv kabel, dan telekomunikasi data yang dikenal sebagai *Triple Play* yang sebelumnya dikenal dengan nama PT Broadband Multimedia Tbk. Pada tahun 2007, Lippo Group melakukan investasi kepada PT First Media sehingga PT First Media termasuk sebagai anak perusahaan Lippo Group hingga saat ini. Sepanjang tahun 2015 sampai tahun 2018, PT First Media sudah melakukan *launching* produk BOLT! 4G LTE, memperkenalkan aplikasi BOLT! Talk, Rebranding First Media Go menjadi First Media X, dan kerjasama antara BOLT! 4G LTE dengan aplikasi menonton berbayar yaitu HOOQ. First Media memiliki 6 paket dalam menawarkan produk *Triple Play* nya yaitu D'Lite, Elite, Supreme, Maxima, Ultimate, Infinite

Menurut Ringkang (2018), permasalahan PT. First Media berawal pada tahun 2014 dimana pada tahun tersebut First Media melepas kepemilikan saham PT. Link Net sehingga pada tahun 2015, pendapatan PT. First Media mengalami penurunan karena pelepasan PT.Link dimana perusahaan tersebut merupakan salah satu penyumbang pendapatan First Media terbesar yaitu 58%. Pada tahun 2017, pendapatan semakin menurun lagi karena salah satu penyumbang pendapatan First Media yaitu Bioskop Cinemaxx dilepas oleh First Media dan juga disebabkan penurunan penjualan perangkat komunikasi. Pada tahun 2018, salah satu anak perusahaan First Media yaitu Bolt mengalami penutupan oleh pemerintah karena tidak membayar utang kepada pemerintah yang menyebabkan laba yang diterima First Media semakin menurun setiap tahunnya berdasarkan laporan keuangan First Media . First Media selalu mengalami kerugian dapat dilihat dari EBITDA yang menghasilkan angka yang negatif terus menerus sejak 2015 yang dapat dilihat dari gambar 1.1, hal itu dikarenakan First Media tidak lagi mendapatkan pendapatan dari jasa langganan televisi kabel. Pendapatan televisi kabel merupakan pendapatan tertinggi First Media yaitu sebesar 58% dari total pendapatan berdasarkan artikel yang ditulis oleh Ringkang (2018). Beban layanan yang semakin meningkat seperti sewa menara BTS, perangkat komunikasi yang tidak sejalan dengan pendapatan yang semakin menurun juga merupakan salah satu faktor terjadinya rugi pada PT.First Media. Tanda-tanda kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan First Media dimana dari tahun 2015-2018 perusahaan tersebut tidak pernah mendapatkan laba bahkan selalu rugi dari tahun 2015-2018. Informasi Laporan keuangan yang ada bisa diukur menggunakan analisis z-score dan rasio-rasio keuangan sehingga berguna dalam mengetahui kinerja perusahaan sehingga bisa memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Dengan mengetahui kondisi bahwa perusahaan akan mengalami kebangkrutan sejak dini maka diharapkan perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mencegah terjadinya kondisi kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Rasio analisis tradisional berfokus pada profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Perusahaan yang mengalami kerugian, tidak dapat membayar kewajiban atau tidak likuid mungkin memerlukan perubahan pada struktur atau restrukturisasi. Untuk mengetahui adanya gejala kebangkrutan diperlukan suatu

model memprediksi kebangkrutan untuk menghindari kerugian dalam nilai investasi. Salah satu aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan, sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan.

Gambar 1.1
Perkembangan *Net Income*, *Revenue*, dan *Net Profit Margin* First Media tahun 2014-2018

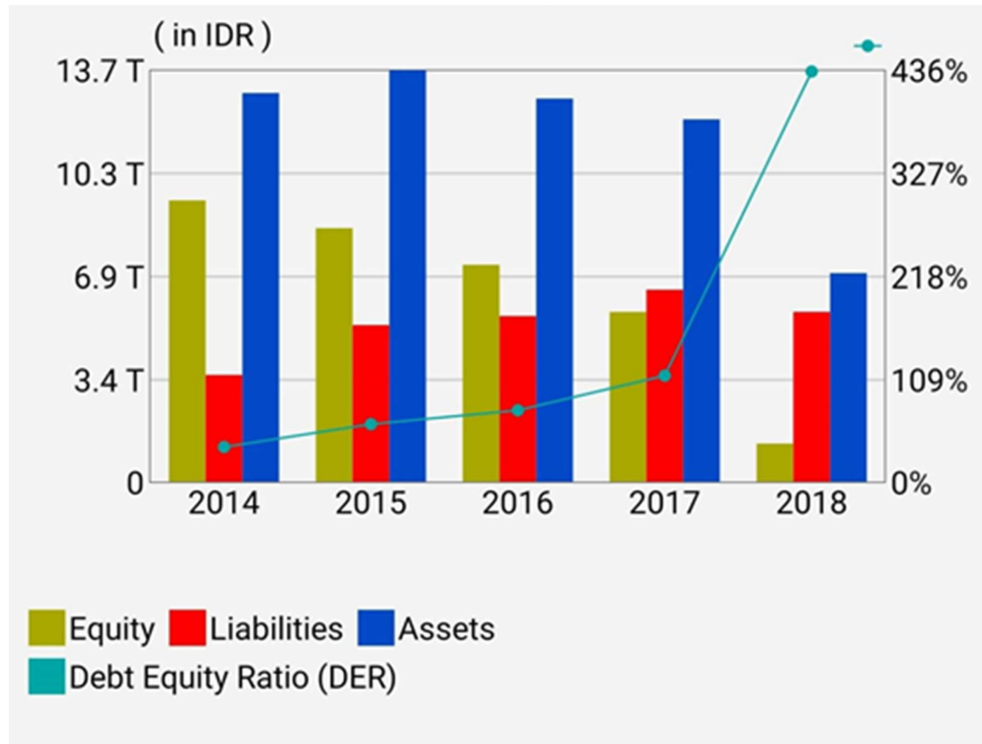


Sumber: RTI Business

Dari gambar 1.1, menunjukkan suatu penurunan dalam Net Profit Margin dari tahun 2014 sampai 2018 dan Net Income PT First Media selalu menunjukkan angka negatif yang semakin membesar yang disebabkan karena pelepasan saham PT. Link Net pada tahun 2015, lalu pelepasan kepemilikan *Cinemaxx* pada tahun 2017, dan penutupan salah satu anak perusahaan First Media oleh pemerintah yaitu Bolt sehingga semakin menurunkan pendapatan First Media setiap tahunnya.

Gambar 1.2

Perkembangan Equity, Liabilities, Assets, DER First Media tahun 2014-2018



Sumber: RTI Business

Dari gambar 1.2, menunjukkan bahwa liabilitas PT First Media mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi tidak diikuti aset dan ekuitas nya. Aset dan ekuitas PT First Media mengalami penurunan setiap tahunnya. Sehingga bisa dikatakan PT First Media mengalami suatu penurunan kinerja keuangan dalam sisi finansial dilihat dari laporan keuangan yang tidak pernah menghasilkan laba setiap tahunnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan PT First Media sebagai objek penelitian karena perusahaan ini menunjukkan kondisi keuangan yang menurun setiap tahunnya dan dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO**

KEUANGAN DAN ALTMAN Z-SCORE PADA PT.FIRST MEDIA TAHUN 2015-2018”

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam laporan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT First Media tahun 2015-2018?
2. Bagaimana prediksi kebangkrutan PT First Media tahun 2015-2018 menggunakan metode Altman Z-Score?
3. Apakah terjadi tipe kesalahan dalam prediksi kebangkrutan perusahaan PT First Media menggunakan metode Altman Z-Score?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari laporan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kinerja keuangan PT First Media tahun 2015-2018
2. Mengetahui prediksi kebangkrutan PT First Media tahun 2015-2018 menggunakan metode Altman Z-Score
3. Mengetahui apakah terjadi tipe kesalahan dalam prediksi kebangkrutan perusahaan PT First Media menggunakan metode Altman Z-Score

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan
Dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mampu mengubah strategi dalam meningkatkan kinerja perusahaan
2. Bagi Investor
Bahan pertimbangan dalam melakukan investasi di perusahaan
3. Bagi Pembaca
Bisa menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami penggunaan analisis rasio keuangan dan *Altman Z-Scorer* sehingga bisa bermanfaat bagi penelitian berikutnya

1.5. Kerangka Pemikiran

Menurut Fahmi (2014, p. 2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar

Menurut Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja (2013, p. 171), analisis rasio adalah: “Suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.” Analisis rasio keuangan memiliki 5 jenis yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Menurut Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja (2013, p. 179), rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo yang meliputi modal kerja bersih, rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas.

- **Modal Kerja Bersih**, merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dari aktiva lancar dikurangi pasiva lancar. Angka yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk pengendalian intern.

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Pasiva Lancar}$$

- **Rasio Lancar**, merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan pasiva lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

- **Rasio Cepat**, merupakan alat ukur likuiditas yang sama dengan rasio lancar tetapi aktiva lancar harus dikurangi persediaan, karena persediaan merupakan bagian aktiva lancar yang kurang likuid.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

- **Rasio Kas**, merupakan rasio likuiditas yang paling konservatif yang menghubungkan uang kas perusahaan dan surat berharga dengan pasiva lancar.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Uang Kas+Surat Berharga}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

Menurut Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja (2013, p. 182), rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui kecepatan beberapa perkiraan menjadi penjualan arus kas yang meliputi:

- **Perputaran persediaan**, mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- **Perputaran Piutang**, mengukur perbandingan penjualan perusahaan dan besarnya piutang yang belum ditagih.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

- **Rata-rata Periode Tagih**, jumlah rata-rata waktu yang diperlukan untuk menagih piutang.

$$\text{Rata-rata Periode Tagih} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata-rata penjualan per hari}}$$

- **Perputaran Total Aktiva**, menunjukkan efisiensi di mana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- **Perputaran Aktiva Tetap**, merupakan alat ukur efisiensi dimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

Menurut Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja (2013, p. 189), rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang meliputi:

- **Marjin Laba Kotor**, merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Penjualan}}$$

- **Marjin Laba Operasi**, mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak).

$$\text{Marjin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Pendapatan Penjualan}}$$

- **Marjin Laba Bersih**, adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak.

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan}}$$

- **Hasil Atas Total Aset (HAA)**, adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga Hasil Atas Investasi. Semakin tinggi hasil yang dihasilkan semakin baik.

$$\text{HAA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- **Hasil Atas Ekuitas (HAE)**, adalah ukuran hasil yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham preferen dan saham biasa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi hasil semakin baik.

$$\text{HAE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Menurut Hery (2015, p. 70), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang yang meliputi:

- **Total Debt to Total Assets Ratio)/Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset**

$$\text{Rasio Total Utang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

- **Total Debt to equity ratio (DER) / Rasio Hutang terhadap Ekuitas**

$$\text{Rasio Total Utang Terhadap Total Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja (2013, p. 224), model skor Z Altman adalah model multivariat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Edward Altman mengembangkan model skor Z (1968) dengan menggunakan rasio laporan keuangan dan analisis diskriminan berganda untuk memprediksi kebangkrutan bagi perusahaan manufaktur yang merupakan perusahaan publik. Model ini pertama kali dipublikasikan pada tahun 1968 dan dikembangkan pada tahun 1983.

Model Altman Z-Score merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan baik itu perusahaan manufaktur, perusahaan non-manufaktur, maupun perusahaan jasa. Model Z-Score yang digunakan untuk perusahaan jasa yaitu:

$$Z(2) = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Prediksi kebangkrutan yaitu dengan melihat dari nilai Z-Score apakah nilai tersebut termasuk *Distress zone* atau *Grey area* atau *Safe zone* dengan pembagian sebagai berikut:

1. Untuk nilai Z score lebih kecil atau sama dengan 1,10 berarti perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan risiko tinggi atau dengan kata lain bangkrut.
2. Apabila Z score antara 1,10 sampai atau sama dengan 2,60 maka perusahaan dianggap berada dalam daerah abu-abu (*grey area*). Pada kondisi ini perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Perusahaan bisa bangkrut atau tidak bangkrut.
3. Z score lebih besar dari 2,60 memberikan penilaian bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang sehat atau perusahaan tidak bangkrut.

Menurut Altman (1993, p. 195), menyatakan bahwa metode Z-score memungkinkan untuk memprediksi kebangkrutan sampai dua tahun sebelum tiba saatnya. “*Thus far, we have seen that bankruptcy can be predicted accurately for two years prior to failure*”.

Beberapa jurnal dan penelitian yang mendukung:

1. Salatin, Aswinda (2013), mengatakan bahwa Altman secara konsisten mengembangkan modelnya sehingga memungkinkan untuk memprediksi kebangkrutan sampai 2 tahun sebelum tiba saatnya
2. Wang & Campbell (2010), mengatakan bahwa model tersebut akurat digunakan dalam memprediksi 2 tahun sebelum terjadinya kebangkrutan yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan publik di China

Menurut Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja (2013, p. 224), terdapat 2 tipe kesalahan dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan yaitu:

1. Kesalahan tipe 1 adalah kesalahan prediksi perusahaan tidak akan bangkrut tetapi pada kenyataannya perusahaan menjadi bangkrut
2. Kesalahan tipe 2 adalah kesalahan prediksi perusahaan akan bangkrut tetapi pada kenyataannya perusahaan tidak bangkrut

Tabel 1.1.

Tipe kesalahan dalam prediksi kebangkrutan

Prediksi kejadian	Kejadian sebenarnya	
	Bangkrut	Tidak bangkrut
Bangkrut	Sesuai Prediksi	Kesalahan tipe 2 Tidak sesuai prediksi
Tidak bangkrut	Kesalahan tipe 1 Tidak sesuai prediksi	Sesuai prediksi

Sumber: Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja (2013, p. 224)

Kedua tipe kesalahan tersebut mempunyai konsekuensi biaya yang sangat berbeda. Biaya kesalahan mengklasifikasi perusahaan yang diprediksi tidak bangkrut namun kejadian sebenarnya bangkrut (Kesalahan tipe 1) adalah jauh lebih besar daripada kesalahan mengklasifikasi perusahaan yang diprediksi bangkrut namun kejadian sebenarnya perusahaan tidak bangkrut (Kesalahan tipe 2).

Pada kesalahan tipe 1 investor dapat kehilangan seluruh nilai investasinya sehingga biaya kesalahan tipe 1 besar. Pada kesalahan tipe 2 ada biaya kesalahan tetapi kecil. Prediksi kebangkrutan untuk setiap perusahaan menghindarkan dari kemungkinan kerugian sehubungan dengan pemberian pinjaman kepada perusahaan yang bangkrut.

Gambar 1.3
Gambar Kerangka Pemikiran

